SKRIPSI

ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DAN JUDI ONLINE SEBAGAI FAKTOR PENGHAMBAT INKLUSI TABUNGAN DI KALANGAN PEKERJA MUDA

STUDI KASUS DI DESA PISANG BEREBUS, KECAMATAN GUNUNG TOAR, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun dan diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH :

RIAN RAHMAN

210314015

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN
SAINS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
KUANTAN SINGINGI
2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DAN JUDI ONLINE SEBAGAI FAKTOR PENGHAMBAT INKLUSI TABUNGAN DI KALANGAN PEKERJA MUDA

(Studi Kasus di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi)

Disusun dan diajukan oleh:

Rian Rahman
NPM : 210314015

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dian Meliza, S.Hl.,MA	**H. Fitrianto S.Ag., M.Sh**
NIDN.1019038401	**NIDN. 2117027602**

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

Meri Yuliani, S.E.Sy.,M.E.Sy
NIDN. 1004079103

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DAN JUDI ONLINE SEBAGAI FAKTOR PENGHAMBAT INKLUSI TABUNGAN DIKALANGAN PEKERJA MUDA

(Studi Kasus di Desa Pisang Berebus,

Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan singingi)

Disusun dan diajukan oleh:

Rian Rahman
NPM : 210314015

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi
Pada tanggal 18 september 2026
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui

Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Meri Yuliani,S.E.Sy.,M.E.Sy	Ketua	1
2	Dian Meliza, S.HI.,MA	Pembimbing I	2
3	H.Fitrianto,S.Ag,M.Sh	Pembimbing II	3
4	Dr.Retni Pratiwi,S.E.,MM	Penguji I	4
5	Redian Mulyadita,SE.,M.Ak	Penguji II	5

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

H.Fitrianto,S.Ag,M.Sh
NIDN. 2117027602

Ketua
Program Studi Perbankan Syariah

Meri Yuliani,S.E.Sy.,M.E.Sy
NIDN. 1004079103

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Rian Rahman
NPM	: 210314015
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul Skripsi	:Analisis Gaya Hidup Hedonisme Dan Judi Online Sebagai Faktor Penghambat Inklusi Tabungan di Kalangan Pekerja Muda Studi Kasus di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya sendiri didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiat, maka gelar Sarjana Ekonomi (S.E) yang telah saya peroleh bersedia untuk dibatalkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya Paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, 22 September 2026

Yang Membuat Pernyataan



Rian Rahman

NPM. 210314015

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "Analisis Gaya Hidup Hedonisme dan Judi Online sebagai Faktor Penghambat Inklusi Tabungan di Kalangan Pekerja Muda (Studi Kasus di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi)". Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, uswatun hasanah bagi umat manusia yang membawa risalah kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, arahan, doa, serta dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang mendalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pdi. Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H.Fitrianto, S.Ag., M.Sh selaku dekan Fakultas Ilmu Kependidikan Dan Sains Islam Universitas Islam kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Ibu Dian Meliza, S.Hi., MA sekaligus dosen pembimbing I saya yang telah banyak memberikan masukan dan membantu untuk kesempurnaan dan menyelesaikan skripsi ini serta tak pernah bosan memberi motivasi untuk peneliti.
5. Bapak Fitrianto, S.Ag. M.Sh selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti serta memberikan dukungan semangat untuk peneliti agar skripsi selesai dibuat oleh peneliti
6. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah dan Staf Fakultas Ilmu Kependidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Bapak Juprisal selaku Kepala Desa Pisang Berebus beserta jajaran perangkat desa, para tokoh masyarakat, dan seluruh rekan pekerja muda/pemuda Desa Pisang Berebus yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan menerima penulis dengan sangat baik sebagai informan penelitian sehingga data lapangan skripsi ini dapat terhimpun secara mendalam dan autentik.

8. Terimkasi untuk orang tuah peneliti, terimakasi banyak atas kasi sayang dan ketulusannya selama ini telah membantu suport peneliti hingga menyelesaikan study ini,
9. Terima kasih khusus untuk Nusaibah nur hanifa, atas segala perhatian, kesabaran, waktu,Do'a dan dukungan moril yang selalu kamu berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa studi ini dengan baik.
10. Terimakasi untuk teman - teman telah membantu dalam menyelesaikan skripsi
11. Terimakasi untuk Grup air selalu mensuport peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini
12. Terimakasi sebesar besarnya kepada seluru Bapak/Ibu dosen prodi Perbankan Syariah atas seluruh nasihat, dukungan dan kesabarannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf sebesar besarnya karena peneliti kurang gesit dalam bertindak untuk menyelesaikan skripisi, Terimakasi banyak Bapak dan Ibu dosen,

Semoga skripsi ini dapat bermafaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan

Wassalamualaikum Wr.Wb

Teluk Kuantan, 17 September 2026

Rian Rahman

ABSTRAK

Analisis Gaya Hidup Hedonisme Dan Judi Online Sebagai Faktor Penghambat Inklusi Tabungan Di Kalangan Pekerja Muda

Rian Rahman
Dian Meliza, S.HI., M.A.
H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh

Penelitian kualitatif ini bertujuan menganalisis gaya hidup hedonisme dan paparan judi online sebagai faktor penghambat inklusi tabungan pada pekerja muda yang berstatus lajang di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara mendalam terhadap lima informan kunci yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dari 18 pekerja muda yang teridentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme tampak pada pengambilan kredit barang konsumtif, seperti sepeda motor dan telepon seluler bermerek, demi pengakuan sosial. Sementara itu, judi online yang telah dinormalisasi di kalangan pekerja muda menimbulkan siklus utang antarteman dan menguras arus kas. Rendahnya kontrol diri membuat rekening bank hanya berfungsi sebagai tempat transit gaji. Akibatnya, sebagian pekerja muda menolak layanan perbankan digital untuk menabung dan beralih ke simpanan informal, seperti arisan atau menitipkan dana kepada orang tua. Dari perspektif ekonomi Islam, fenomena ini mencerminkan krisis keseimbangan (tawazun), praktik maisir, serta perilaku israf dan tabdzir yang mengabaikan pemeliharaan harta (hifzh al-mal).

Kata Kunci: Hedonisme, Judi, Tabungan, Inklusi, Pemuda.

ABSTRACK

ANALYSIS OF HEDONISTIC LIFESTYLE AND ONLINE GAMBLING AS INHIBITING FACTORS TO SAVINGS INCLUSION AMONG YOUNG WORKERS

Rian Rahman
Dian Meliza, S.HI., M.A.
H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh

This qualitative case study analyzes the impact of a hedonistic lifestyle and online gambling exposure as barriers to savings inclusion among unmarried young workers in Pisang Berebus Village, Kuantan Singingi Regency. Data were gathered through observation, documentation, and in-depth interviews with five key informants, purposively selected from 18 identified young workers. The findings reveal that a hedonistic lifestyle manifests in prestige-driven consumption, such as installment-based purchases of motorbikes and smartphones for peer recognition. Concurrently, online gambling normalized in local coffee shops triggers debt cycles and drains cash liquidity through local cash-in agents. Deficits in self-control cause bank accounts to become dysfunctional, serving merely as transit accounts for payroll. Consequently, young workers tend to reject mobile banking, shifting their savings to informal mechanisms such as arisan or parental custody. From an Islamic economic perspective, this condition reflects a crisis of balance (tawazun), violations of maisir prohibitions, and traps of israf and tabdzir that neglect wealth preservation (hifzh al-mal).

Keywords: Hedonism, Gambling, Savings, Inclusion, Youth.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Permasalahan 11

1.2.1 Identifikasi Masalah 11

1.2.2 Batasan Masalah 12

1.2.3 Rumusan Masalah 12

1.3 Tujuan Penelitian 13

1.4 Manfaat Penelitian 14

1.4.1 Manfaat Teoritis 14

1.4.2 Manfaat Praktis 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **16**

2.1 Landasan Teori 16

2.1.1 Gaya Hidup Hedonisme 16

2.1.2 Judi Online 23

2.1.3 Inklusi Tabungan 26

2.2 Definisi Operasional 31

2.3 Penelitian Relevan 34

2.4 Kerangka Pemikiran 37

BAB III METODE PENELITIAN **38**

3.1 Rancangan Penelitian 38

3.2 Tempat dan Waktu penelitian 39
3.3 Jenis dan Sumber data..... 40
3.3.1 Jenis Data..... 40
3.3.2 Sumber Data 40
3.4 Teknik Pengumpulan Data 41
3.5 Teknik Analisis Data..... 42
BAB IV PENUTUP 44
4.1 Kesimpulan 44
4.2 Saran 45
LAMPIRAN 53
BIODATA..... 56

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi digital dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola hidup masyarakat, khususnya generasi muda yang telah memasuki dunia kerja. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan digital, media sosial, dan platform hiburan telah membentuk gaya hidup yang semakin konsumtif dan berorientasi pada pemenuhan kepuasan pribadi. Salah satu fenomena yang berkembang di kalangan pekerja muda saat ini adalah munculnya gaya hidup hedonisme, yaitu pola hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama dalam kehidupan. Gaya hidup ini ditandai dengan kecenderungan untuk mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan demi memenuhi kebutuhan prestise, hiburan, dan pengakuan sosial.

Menurut Furoidah et al. (2024), gaya hidup merupakan pola perilaku yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan cara individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, gaya hidup hedonisme sering kali mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan kemampuan finansial yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pekerja muda lebih mengutamakan konsumsi dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk kebiasaan menabung. Akibatnya, kemampuan individu dalam membangun ketahanan finansial dan mencapai kesejahteraan ekonomi di masa depan dapat mengalami penurunan (Zetri & Octavera, 2025).

Selain gaya hidup hedonisme, fenomena lain yang semakin mengkhawatirkan adalah meningkatnya praktik judi online di kalangan pekerja muda. Perkembangan teknologi digital telah mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai platform perjudian yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik. Kemudahan akses tersebut, ditambah dengan promosi yang masif di media sosial serta iming-iming keuntungan instan, menjadi faktor yang mendorong keterlibatan generasi muda dalam aktivitas judi online. Padahal, praktik perjudian lebih banyak menimbulkan kerugian ekonomi dibandingkan keuntungan karena berpotensi menyebabkan ketergantungan, pengeluaran yang tidak terkendali, dan gangguan terhadap stabilitas keuangan individu (Irfan et al., 2025).

Pekerja muda merupakan kelompok usia produktif yang berada pada tahap awal pembentukan stabilitas keuangan. Pada fase ini, individu mulai memperoleh pendapatan sendiri dan memiliki kesempatan untuk merencanakan masa depan melalui berbagai instrumen keuangan, termasuk tabungan. Namun, tingginya tingkat konsumsi akibat gaya hidup hedonisme dan pengeluaran tidak produktif akibat judi online dapat menyebabkan pendapatan yang diperoleh tidak dialokasikan secara optimal. Akibatnya, kemampuan untuk menabung menjadi rendah dan tujuan keuangan jangka panjang sulit tercapai. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi generasi muda.

Salah satu indikator penting dalam pengelolaan keuangan adalah tingkat inklusi tabungan. Inklusi tabungan merupakan bagian dari inklusi keuangan yang mengacu pada tingkat akses, kepemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan layanan tabungan pada lembaga keuangan formal oleh masyarakat. Inklusi tabungan tidak hanya diukur dari

kepemilikan rekening tabungan, tetapi juga dari sejauh mana seseorang secara aktif memanfaatkan rekening tersebut untuk menyimpan dana secara rutin sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), inklusi keuangan merupakan kondisi ketika setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, aman, dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam konteks penelitian ini, inklusi tabungan mencerminkan kemampuan pekerja muda dalam memanfaatkan produk tabungan sebagai sarana mengelola pendapatan, membangun dana darurat, serta mempersiapkan kebutuhan ekonomi di masa mendatang. Tingkat inklusi tabungan yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya inklusi tabungan dapat menjadi indikasi masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dan perencanaan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh informasi bahwa tidak semua pekerja muda memiliki tabungan sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Sebagian besar informan telah memiliki pekerjaan dan memperoleh penghasilan tetap setiap bulan, namun kemampuan mereka dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung masih tergolong rendah. Beberapa informan mengungkapkan bahwa pendapatan yang diperoleh habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan hiburan sehingga tidak tersisa untuk dialokasikan sebagai tabungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemilikan pendapatan belum tentu diikuti dengan kemampuan mengelola keuangan secara

bijaksana. Observasi di lapangan menemukan informan pekerja muda yang memiliki rekening di lembaga perbankan, tetapi tidak di gunakan untuk menabung. Rekening tersebut hanya di gunakan secara pasif sebagai alat lalu lintas transaksi sesaat. Dari ulasan informan, ketiadaan uang yang menetap dalam rekening disebabkan karena pendapatan mereka habis digunakan oleh hal-hal yang tidak bermanfaat

Hasil wawancara pendahuluan juga menunjukkan bahwa praktik judi online menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pekerja muda sulit membangun kebiasaan menabung. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, aktivitas judi online ini telah dianggap seperti aktivitas yang biasa di lakukan secara terang terangan dan sudah dianggap seperti hal yang lumrah di lakukan. Peneliti mendapati kecenderungan Di mana saat para pekerja muda ini mendapati uang dingin tetapi mereka tidak langsung menggunakan uang tersebut untuk dana darurat atau di gunakan ke hal yang bermanfaat, melainkan mereka lebih menggunakan uang tersebut untuk di putar yang artinya di gunakan untuk berjudi (deposit ke admin judi online) untuk di pertaruhkan. Nominal uang yang di pertaruhkan itu jumlahnya sangat bervariasi tidak terbatas pada jumlah yang besar maupun jumlah yang sedikit.

Dampak dari normalisasi judi online ini memicu terjadinya siklus hutang informal di dalam lingkaran pertemanan sesama pemain yang terlibat di dalam judi online ini. Beberapa dari pekerja muda ini teridentifikasi rela berhutang kepada rekan satu lingkaran perjudian untuk memperoleh modal bermain judi. Apabila mereka menang besar dalam permainan judi online maka uang dari ke menangan itu bisa menutupi hutang ke pada teman, namun sebaliknya jika terjadi kekalahan secara beruntun, maka untuk menutupi hutang tersebut harus menunggu turun gaji agar hutang kepada teman bisa di lunasi. Hasil

observasi awal peneliti di lapangan mengidentifikasi 18 orang pekerja muda berstatus lajang di Desa Pisang Berebus, dan tidak seluruhnya terlibat judi online. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 12 orang yang terdiri atas dua kelompok. Kelompok pertama berjumlah 7 orang, yaitu pekerja muda yang terlibat judi online dan kurang berminat menabung atau membatasi akses perbankan digital akibat judi online. Kelompok kedua berjumlah 5 orang, yaitu pekerja muda dengan pola hidup hedonisme, dan satu di antaranya juga terlibat judi online. Angka-angka ini tidak dimaksudkan sebagai data statistik yang digeneralisasi, melainkan sebagai gambaran awal keadaan pekerja muda di lokasi penelitian dan sebagai dasar penentuan informan. Keterlibatan sebagian dari mereka dalam satu lingkungan sosial yang kecil menunjukkan bahwa judi online bukan perilaku individual yang terisolasi, melainkan praktik yang telah dinormalisasi di kalangan pekerja muda. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan bulanan mereka habis begitu cepat dikarenakan untuk menutup kekalahan bermain judi (membayar hutang tempo hari) akibatnya belum sampai menerima gaji bulan berikutnya uang suda habis dan sibuk mencari pinjaman. Dari 18 orang tersebut, peneliti memilih lima orang sebagai informan utama yang mewakili ragam pola, yaitu keterlibatan judi online, gaya hidup hedonisme, dan rendahnya pemanfaatan tabungan di lembaga perbankan, dengan teknik pemilihan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagaimana dijelaskan pada subbab Karakteristik dan Profil Informan.

Menariknya di antara pelaku pekerja muda yang terlibat judi online, peneliti menemukan satu orang informan yang memberikan ulasan tentang latar belakang dirinya yaitu sebagian pekerja muda beliau memang tidak memiliki tabungan yang begitu banyak, tetapi beliau lebih memilih uang yang di kumpulkan di gunakan untuk membeli

aset fisik yang di persiapkan untuk membuka usaha bengkel sepeda motor. Aset fisik tersebut sengaja ia kumpulkan agar sewaktu waktu dapat di jadikan modal mandiri apa bila dirinya habis kontrak dan tidak di per panjang lagi oleh perusahaan di tempat ia bekerja, informan memberikan ulasan seperti ini di pengaruhi akibat paparan aktivitas judi Online. Jika hal ini tidak di lakukan maka upah kerja setiap bulanya akan dihabiskan oleh hal yang tidak bermanfaat.

Selain praktik judi Online, gaya hidup hedonisme juga menjadi fenomena yang cukup dominan di kalangan pekerja muda Desa Pisang Berebus. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara informal terhadap informan di lapangan peneliti menemukan data kongkret yang menggambarkan kuatnya orientasi konsumtif ini demi gengsi sosial. Dari 18 pekerja muda yang terindentifikasi, terdapat 3 orang mengalokasikan upah bulanan mereka untuk mengambil sepeda motor baru secara kredit. Ketiga pekerja muda tersebut masih memiliki sepeda motor lama. Berdasarkan hasil wawancara, alasan yang disampaikan ketiganya adalah sebagai berikut: pekerja muda pertama mengambil motor kredit karena daripada gaji habis tanpa arah yang jelas; pekerja muda kedua beralasan untuk keperluan bekerja, padahal motor matik yang dimilikinya masih bagus dan terawat; dan pekerja muda ketiga menyampaikan alasan yang sama dengan pekerja muda pertama. Alasan-alasan tersebut mencerminkan adanya rasionalisasi finansial. Menurut ketiganya, pendapatan bulanan yang diubah menjadi aset fisik lebih aman, karena jika disimpan secara biasa uang tersebut cenderung cepat berkurang dan habis terpakai, terlebih di lingkungan yang banyak pekerja mudanya terlibat judi online. Dengan demikian, pembelian motor baru lebih merupakan cara untuk mengamankan gaji dari pengeluaran yang tidak terarah daripada pemenuhan kebutuhan yang mendesak. Namun, pembelian

secara kredit membuat sebagian upah bulanan terikat pada cicilan tetap setiap bulan, sehingga ruang untuk menabung menjadi semakin sempit.

Rasionalisasi ini diperkuat dengan temuan di lapangan bahwa ketika pekerja muda mengikuti arisan dan menerima giliran mendapatkan uang arisan lalu menggunakannya untuk membeli kendaraan roda dua. Ulasan yang diberikan informan bertujuan untuk menampakkan hasil kerjanya, jika tidak di lakukan hal seperti itu hasil dari bekerja hingga saat ini tidak terlihat dan habis di gunakan. Selain itu kepemilikan hp yang bermerek yang harganya di atas lima juta rupiah juga menjadi kemampuan yang menonjol, di mana sebanyak 5 orang pekerja muda memprioritaskan pembelian telepon seluler yang bermerek (Iphone). Alasan unik di balik itu iyalah, lebih percaya diri Ketika menggunakannya di tempat umum, mengutamakan Camara Telepon tersebut untuk mendapatkan hasil foto yang bagus, ulasan yang unik dari informan yaitu saling mengejek dengan tujuan bersanda gurau yaitu tentang Telepon seluler siapa yang paling bagus atau tidak bagus. Namun dari beberapa informan terdapat alasan yang cukup menarik yaitu di waktu beberapa bulan bekerja sudah langsung membeli Telepon jenis iPhone tersebut, di beli dengan sistem kredit. Secara keseluruhan hasil observasi peneliti mencatat 5 pekerja muda yang secara aktif menerapkan pola pengeluaran hedonis ini, dan satu di antaranya juga terlibat judi online. Sama seperti angka pada paragraf sebelumnya, angka tersebut digunakan sebagai gambaran awal luasnya fenomena di lokasi penelitian, bukan untuk digeneralisasi. Pola konsumsi berbasis gengsi dan cicilan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan pekerja muda telah terserap untuk pengeluaran konsumtif sebelum sempat dialokasikan sebagai tabungan.

Menariknya, hasil wawancara informal Bersama informan juga menunjukkan pola perilaku pertahanan diri yang sangat spesifik bermakna penting. sebagian pekerja muda sebenarnya memiliki keinginan untuk menyimpan sebagian pendapatannya. Namun, mereka beranggapan bahwa menabung di lembaga perbankan kurang efektif karena dana yang tersimpan dapat dengan mudah ditarik kembali sewaktu-waktu untuk memenuhi keinginan konsumtif maupun digunakan bermain judi Online. Oleh karena itu, sebagian pekerja muda lebih memilih mengikuti arisan sebagai alternatif menyimpan uang karena adanya kewajiban membayar iuran secara berkala sehingga dana tidak dapat diambil sebelum jatuh tempo, beberapa dari informan memberikan ulasan Menurut mereka mempercayai konsep seperti arisan ini dikarenakan sudah kenal dekat dengan pengelola arisan tersebut. Dari wawancara informal ini juga di peroleh data yang menarik yaitu Sebagian gaji dari bulanan mereka di serahkan ke orang tua (ditabung) strategi pelimpahan kendali ini terpaksa dilakukan semata-mata agar uang hasil jeri payah ini tidak habis digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat.

Dari ulasan yang disampaikan informan terdapat pekerja muda memiliki rekening tabungan perbankan namun tidak memiliki simpanan dalam artian uang tersebut hanya mengendap ketika sesudah terima upah bekerja selama satu bulan terkadang belum sampai satu bulan uang yang terdapat di dalam rekening sudah habis namun disisi positifnya pelaku yang pekerja muda seperti ini memiliki tabungan dalam bentuk arisan, namun ketika menerima giliran penerimaan, uang yang di terima tersebut tidak bertahan lama di sebabkan habis akibat judi Online beserta pengeluaran kebutuhan lainya yang tidak terkontrol, yakni seperti membeli rokok. Oleh karena itu di saat memiliki uang dingin pekerja muda ini sering kali mengalami disorientasi dan tidak tahu uang tersebut

harus di gunakan untuk apa sehingga lambat laun uang habis tidak terkontrol, habis di gunakan untuk bermain judi, habis di gunakan untuk kesenangan diri seperti mengganti Telepon, memodif kendaraan roda dua. Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya inklusi tabungan tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap layanan keuangan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan mengendalikan diri (*self-control*) dalam mengelola pendapatan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan keuangan harus dilakukan berdasarkan prinsip keseimbangan (*tawazun*), tanggung jawab, dan kemaslahatan. Islam melarang perilaku berlebihan (*israf*) dalam konsumsi serta mengharamkan praktik perjudian (*maisir*) karena dapat menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial bagi individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk mengelola pendapatan secara bijaksana, menghindari pemborosan, serta membangun kebiasaan menabung sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan masa depan dan menjaga keberlangsungan kesejahteraan hidup (Widyastuti & Afisa, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Furoidah et al. (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi muda. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan tingkat hedonisme yang tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang rendah karena lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan konsumtif dan gaya hidup. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hisyam et al. (2024) menemukan bahwa keterlibatan dalam aktivitas judi Online berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif dan menurunnya kemampuan pengelolaan keuangan generasi muda. Individu yang aktif melakukan perjudian Online cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran serta memiliki

kecenderungan yang lebih rendah untuk menyisihkan pendapatan ke dalam tabungan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme dan judi Online memiliki keterkaitan dengan rendahnya perilaku pengelolaan keuangan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kedua faktor tersebut sebagai penghambat inklusi tabungan di kalangan pekerja muda, khususnya di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, masih sangat terbatas sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*research gap*).

Berdasarkan uraian tersebut, gaya hidup hedonisme dan praktik judi Online diduga menjadi faktor utama yang menghambat capaian inklusi tabungan di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat gaya hidup hedonisme, tingkat paparan judi online, dan tingkat inklusi tabungan, serta menganalisis bagaimana gaya hidup hedonisme dan judi online menjadi faktor penghambat utama terhadap capaian inklusi tabungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku keuangan, ekonomi syariah, dan inklusi keuangan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta masyarakat dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan dan budaya menabung di kalangan pekerja muda. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Gaya Hidup Hedonisme dan Judi Online sebagai Faktor Penghambat Inklusi Tabungan di Kalangan Pekerja Muda (Studi Kasus di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi)."**

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Gaya hidup hedonisme di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, menunjukan kecenderungan meningkat, yang tercermin dari pola konsumsi yang lebih mengutamakan kesenangan, gaya hidup modern, dan pemenuhan kebutuhan yang bersifat konsumtif dibandingkan dengan perencanaan keuangan jangka panjang.
2. Paparan judi Online di kalangan pekerja muda semakin mudah terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, akses internet, serta penggunaan telepon pintar, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.
3. Tingkat inklusi tabungan di kalangan pekerja muda masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya kebiasaan menabung secara rutin serta belum maksimalnya pemanfaatan produk dan layanan tabungan pada lembaga keuangan formal.
4. Sebagian pekerja muda cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi gaya hidup konsumtif dan aktivitas yang bersifat hiburan, sehingga kemampuan menyisihkan pendapatan untuk tabungan menjadi berkurang.
5. Aktivitas judi Online berpotensi menyebabkan pengeluaran yang tidak produktif, meningkatkan risiko kerugian finansial, serta mengurangi kemampuan pekerja muda dalam membangun kebiasaan menabung.

6. Belum diketahui secara jelas sejauh mana gaya hidup hedonisme dan paparan judi Online berperan sebagai faktor yang menghambat tercapainya inklusi tabungan di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.
7. Masih diperlukan kajian empiris mengenai hubungan antara gaya hidup hedonisme, paparan judi Online, dan tingkat inklusi tabungan sebagai dasar dalam penyusunan strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.2.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada gaya hidup hedonisme dan praktik judi online sebagai faktor yang memengaruhi inklusi tabungan.
2. Objek penelitian adalah pekerja muda yang berada pada rentang usia produktif yang berdomisili di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Penelitian hanya membahas penggunaan layanan tabungan sebagai indikator inklusi keuangan.
4. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran gaya hidup hedonisme di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi?

2. Bagaimana tingkat paparan judi Online di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Bagaimana tingkat inklusi tabungan di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi?
4. Bagaimana dampak gaya hidup hedonisme dan paparan judi Online sebagai faktor penghambat terhadap capaian inklusi tabungan di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan gambaran gaya hidup hedonisme di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Mendeskripsikan tingkat paparan judi Online di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Mendeskripsikan tingkat inklusi tabungan di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Menganalisis dampak gaya hidup hedonisme dan paparan judi Online sebagai faktor penghambat terhadap capaian inklusi tabungan di kalangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, perilaku keuangan (*financial behavior*), dan ekonomi sosial yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme, praktik judi Online, serta inklusi tabungan di kalangan pekerja muda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara perilaku konsumtif, pengambilan keputusan keuangan, dan pemanfaatan layanan keuangan formal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya budaya menabung, terutama pada kelompok usia produktif di era digital yang ditandai dengan tingginya konsumsi dan akses terhadap berbagai bentuk hiburan daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak gaya hidup hedonisme dan praktik judi Online terhadap kondisi keuangan pribadi. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pekerja muda untuk lebih bijak dalam mengelola pendapatan, mengendalikan perilaku konsumtif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti perilaku keuangan generasi muda, inklusi

keuangan, maupun dampak sosial ekonomi dari judi Online. Bagi lembaga keuangan, khususnya perbankan dan lembaga keuangan syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi dan literasi keuangan yang lebih efektif bagi pekerja muda, serta menyusun strategi untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk tabungan

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Gaya Hidup Hedonisme

A. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup menggambarkan bagaimana individu mengalokasikan waktu, uang, dan sumber daya lainnya untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya. Dalam perkembangan masyarakat modern, gaya hidup sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta tren yang berkembang di masyarakat.

Hedonisme berasal dari kata Yunani *hedone* yang berarti kesenangan atau kenikmatan. Gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang menjadikan kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama dalam kehidupan. Individu yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung lebih mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan serta berorientasi pada konsumsi barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan sesaat (Furoidah et al., 2024).

Pada era digital saat ini, gaya hidup hedonisme semakin mudah berkembang karena adanya pengaruh media sosial yang mendorong individu untuk mengikuti tren, menunjukkan status sosial, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Akibatnya, sebagian pekerja muda lebih fokus pada pengeluaran konsumtif dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang seperti menabung atau berinvestasi (Rahmadhani et al., 2025).

B. **Karakteristik Gaya Hidup Hedonisme**

Menurut Furoidah et al. (2024), individu yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme umumnya menunjukkan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kesenangan dan hiburan.
2. Memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.
3. Sering mengikuti tren yang sedang berkembang.
4. Mengutamakan kepuasan sesaat dibandingkan kebutuhan masa depan.
5. Memiliki kecenderungan membeli barang berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan.

Karakteristik tersebut dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

C. Teori Gaya Hidup Hedonisme

Salah satu kerangka teori yang paling banyak digunakan untuk mengukur gaya hidup hedonisme secara nyata adalah teori Activities, Interests, and Opinions (AIO) yang dikembangkan oleh Wells dan Tigert (1971). Teori ini menjelaskan bahwa gaya hidup seseorang dapat diinilai melalui tiga dimensi, yaitu aktivitas, yakni cara individu menghabiskan waktu dan uangnya dapat diamati secara nyata seperti berbelanja, nongkrong, atau mengikuti hiburan; minat, yakni tingkat perhatian dan kesenangan khusus terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik tertentu seperti fashion, gadget, dan kuliner; serta opini, yakni tanggapan individu terhadap isu sosial, produk, maupun pandangannya terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ketiga dimensi ini banyak

digunakan sebagai acuan operasional untuk mengukur tingkat hedonisme seseorang dalam berbagai penelitian (Wells & Tigert, 1971).

Secara historis, konsep hedonisme berakar dari pemikiran filsafat Yunani kuno. Aristippus dari Kirene, sebagai salah satu peletak dasar aliran hedonisme, berpandangan bahwa tujuan hidup manusia adalah mencapai kebahagiaan melalui pengejaran kesenangan nyata dan penghindaran rasa sakit. Pandangan ini kemudian disempurnakan oleh Epikuros, yang menekankan bahwa kenikmatan sejati justru dicapai melalui pengendalian keinginan dan penghindaran hasrat berlebihan, sehingga tercapai ataraxi atau ketenangan jiwa (Bertens, 2007). Perbedaan mendasar ini penting untuk dicermati karena hedonisme yang berkembang di kalangan pekerja muda saat ini cenderung merupakan bentuk hedonisme konsumtif modern, yang secara hakikatnya telah bergeser jauh dari gagasan awal ketenangan batin menuju pemuasan hasrat materi secara terus-menerus.

Dalam kajian perilaku konsumen, fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui teori hedonic consumption yang dikemukakan oleh Hirschman dan Holbrook (1982). Teori ini menjelaskan bahwa konsumsi tidak semata-mata didorong oleh pertimbangan fungsional atau rasional atas suatu barang, melainkan juga oleh dorongan emosional, fantasi, dan pencarian kepuasan multisensori (Hirschman & Holbrook, 1982). Perilaku pekerja muda di Desa Pisang Berebus yang memilih membeli sepeda motor maupun telepon seluler bermerek secara kredit demi pengakuan sosial dan kepercayaan diri dapat dipahami sebagai manifestasi dari hedonic consumption, di mana nilai simbolik dan emosional dari barang menjadi lebih dominan dibandingkan pertimbangan kebutuhan maupun kemampuan finansial.

Selain itu, rendahnya kemampuan menahan dorongan konsumtif pada informan penelitian ini juga relevan dijelaskan melalui teori kontrol diri (self-control theory). Baumeister (2002) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kapasitas individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang, dan kapasitas ini bersifat terbatas sehingga dapat melemah (ego depletion) ketika individu berulang kali dihadapkan pada godaan atau tekanan sosial (Baumeister, 2002). Dalam konteks penelitian ini, rendahnya kontrol diri pekerja muda tercermin dari ketidakmampuan menahan keinginan berbelanja maupun bermain judi online meskipun menyadari risiko finansial yang ditimbulkan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, motivasi, persepsi, dan tingkat pendapatan seseorang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan pergaulan, keluarga, perkembangan teknologi, serta media sosial yang mampu membentuk pola konsumsi individu (Zetri & Octavera, 2025).

Di kalangan pekerja muda, peningkatan pendapatan sering kali diikuti dengan peningkatan konsumsi terhadap barang-barang yang dianggap dapat meningkatkan status sosial. Kondisi ini menyebabkan sebagian pekerja muda lebih memilih membelanjakan penghasilannya untuk kebutuhan gaya hidup daripada menyisihkan dana untuk tabungan.

E. **Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Menabung**

Gaya hidup hedonisme dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku menabung karena individu cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi dibandingkan penyimpanan dana. Semakin tinggi tingkat konsumtif seseorang, semakin

kecil peluangnya untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat terbentuknya ketahanan finansial dan meningkatkan risiko masalah keuangan di masa depan (Rahmadhani et al., 2025).

F. Gaya Hidup Hedonisme Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Israf dan Tabdzir)

Dalam ekonomi Islam memandang aktivitas konsumsi tidak hanya sebagai transaksi materialistis semata, melainkan sebagai bentuk amaliah yang terikat oleh nilai-nilai etis, moral, dan hukum syariah. Konsumsi dalam Islam bertujuan untuk mencapai falah (kesejahteraan dan kebahagiaan sejati dunia dam akhirat) melalui pemanfaatan rezeki yang halal, baik (thayyib), adil, dan proporsional (Suharyonp,2018).

Gaya hidup hedonisme bertentangan secara mendasar dengan prinsip-prinsip konsumsi Islam karena mendorong manusia pada pemuasan hawa nafsu tanpa batas. Dalam ajaran Islam, terdapat dua larangan utama terkait pola konsumsi yang menyimpang, yaitu *israf* dan *tabdzir* (*Muthiatul Thoyibah et., 2021*).

a. Larangan Israf (Berlebih-Lebihan)

Bentuk penyimpangan pertama dalam pola konsumsi yang tidak terkendali adalah sikap *Isarf.* Secara terminologi, *Israf* didefinisikan sebagai sikap berlebih-lebihan atau melampaui batas kewajaran dalam mengonsumsi barang atau jasa yang sebenarnya halal secara zatnya (surhayono, 2018). Seseorang dianggap melakukan *israf* ketika mengonsumsi sesuatu secara berlebihan hingga melampaui kebutuhan fisik. Sosial, maupun batas kemampuan finansialnya demi pemenuhan gengsi atau prestise semata (*Muthiatu Thoyibah et al., 2021*)

Allah SWT secara Tegas melarang perilaku israf dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 87:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

> *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan allah bagimu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang melampui batas."*

b. Larangan Tabdzir (Pemborosan)

Bentuk penyimpangan yang kedua dalam pola konsumsi yang menyimpang adalah tingkat *tabdzir.* Dalam konsep agama tabdzir didefinisikan sebagai tindakan membuang-buang harta atau membelanjakan pada hal-hal yang tidak memberikan manfaat sia-sia, atau berada pada jalan yang tidak diridhai Allah SWT(*Suharyono, 2018*). Jika *israf* menekankan pada kuantitas/kadar pengeluaran yang berlebihan padahal halal, maka *tabdzir* menekankan pada alokasi pengeluaran yang sia-sia, tidak berguna, dan destruktif (*Muthiatu Thoyiba et al., 2021).*

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 266-27

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا • إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

"Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan"

c. Solusi pencegahan Israf dan Tabdzir Al-Iqtishad dan Tawazun

Guna menggulangi ancaman gaya hidup hedonisme yang termanifestasi dalam perilaku *israf* dan *tabdzie,* Ekonomi Islam tidak hanya menetapkan norma larangan, melainkan juga menghadirkan pedoman solutif yang berorientasi pada kemaslahatan (*Suharyono, 2018*). Sebagai bentuk tindak lanjut dalam memutus dan membendung dampak penyimpangan *israf* serta *tabdzir* akibat dorongan gaya hidup hedonisme, ekonomi Islam menghadirkan dua prinsip solutif dan preventif dalam pengelolan keuangan (*Pristyani et al., 2026*). Kedua prinsip tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Al-Iqtishad (Kesederhanaan)

   Sika bersahaja dengan memprioritaskan kebutuhan pokok (*dharuriyyat*) di atas kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan tersier (*tahsiniyyat*).

2. Tawazun (Keseimbangan)

   Keseimbangan antara pengeluaran pribadi, tabungan masa depan, serta alokasi sosial seperti zakat, infak dan sedekah.

2.1.2 Judi Online

A. Pengertian Judi Online

Judi Online merupakan aktivitas perjudian yang dilakukan melalui media internet dengan mempertaruhkan sejumlah uang atau aset tertentu untuk memperoleh keuntungan berdasarkan unsur keberuntungan. Perkembangan teknologi informasi telah mempermudah akses terhadap berbagai platform judi Online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat digital (Irfan et al., 2025).

Dalam perspektif hukum Indonesia, aktivitas perjudian termasuk perbuatan yang dilarang karena berpotensi menimbulkan berbagai dampak sosial dan ekonomi. Sementara dalam perspektif ekonomi syariah, judi atau *maisir* merupakan aktivitas yang diharamkan karena mengandung unsur spekulasi, ketidakpastian (*gharar*), dan pengambilan keuntungan tanpa usaha yang produktif.

B. Mekanisme Kerja Judi Online

Secara teknis, praktik judi online beroperasi melalui sistem yang saling terhubung antara platform permainan (website atau aplikasi), metode pembayaran digital, dan jaringan admin atau bandar yang mengelola transaksi. Alur mekanismenya secara umum terdiri atas tiga tahap, yaitu deposit, permainan atau taruhan, dan penarikan dana (withdraw), yang seluruhnya dilakukan secara online dan melibatkan lembaga keuangan formal maupun informal sebagai sarana perputaran uang (Kharismunandar et al., 2025). Kemudahan mekanisme ini turut didukung oleh nominal deposit yang sangat rendah sehingga memperluas jangkauan pemain dari berbagai kalangan ekonomi, termasuk pekerja berpenghasilan menengah ke bawah.

Dari sisi ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan, tindak pidana judi online turut berkaitan dengan praktik pencucian uang, yang memanfaatkan ekosistem keuangan digital. Modus kerja judi online ini umumnya berlangsung melalui tahap penempatan, yaitu dana dimasukkan ke dalam sistem keuangan digital melalui deposit

pada situs judi online, dan tahap pelapisan, yaitu perputaran dana melalui berbagai transaksi antar rekening untuk mengaburkan asal-usul dana tersebut (Kharismunandar et al., 2025). Tingkat kesulitian modus ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi lembaga penegak hukum maupun otoritas keuangan dalam melakukan pengawasan dan penindakan.

Berdasarkan data Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), perputaran dana terkait judi online di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan, dari sekitar Rp2 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp327 triliun pada tahun 2023, bahkan tercatat mencapai sekitar Rp600 triliun hanya pada triwulan pertama tahun 2024 (PPATK, 2024). Pada tahun 2023, lebih dari tiga juta rekening bank di Indonesia teridentifikasi terlibat dalam transaksi yang berkaitan dengan aktivitas judi online (PPATK, 2024). Data ini memperkuat urgensi penelitian mengenai dampak judi online terhadap perilaku keuangan masyarakat, termasuk rendahnya inklusi tabungan di kalangan pekerja muda sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis ilmu kejahatan, maraknya praktik judi online turut didorong oleh sejumlah faktor, antara lain desakan kebutuhan ekonomi, lemahnya pengawasan hukum terhadap server yang berbasis di luar negeri, godaan dari teman untuk mencoba serta budaya masyarakat yang memandang judi sebagai jalan pintas untuk memperoleh keuntungan secara instan (Pratama,2021; Santoso, 2023). Kondisi ini sejalan dengan temuan lapangan dalam penelitian ini, di mana normalisasi aktivitas judi online di kalangan pekerja muda Desa Pisang Berebus turut dipicu oleh minimnya kontrol sosial dan tingginya keterpaparan lingkungan pertemanan terhadap aktivitas perjudian tersebut.

C. Faktor Pendorong Judi Online

Menurut Irfan et al. (2025), terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang terlibat dalam judi Online, yaitu:

1. Keinginan memperoleh keuntungan secara cepat.
2. Kemudahan akses melalui internet dan telepon pintar.
3. Pengaruh lingkungan pergaulan.

4. Kurangnya literasi keuangan.
5. Pengaruh iklan dan promosi digital.

Pekerja muda menjadi salah satu kelompok yang rentan terlibat dalam judi Online karena memiliki akses teknologi yang tinggi dan kemampuan finansial yang memungkinkan mereka untuk melakukan taruhan secara berulang.

D. Dampak Judi Online terhadap Kondisi Keuangan

Judi Online dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan individu. Aktivitas perjudian sering kali menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol sehingga mengurangi kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar maupun melakukan perencanaan keuangan. Selain itu, kerugian akibat perjudian dapat mendorong individu untuk mencari sumber pendapatan tambahan yang berisiko atau bahkan melakukan pinjaman guna menutupi kerugian yang dialami (Irfan et al., 2025).

Dari sisi ekonomi rumah tangga, judi Online dapat mengurangi alokasi dana untuk tabungan, investasi, maupun kebutuhan produktif lainnya. Oleh karena itu, judi Online menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

E. Judi Online dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, judi dikenal dengan istilah *maisir*. Allah SWT secara tegas melarang praktik perjudian sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Maidah ayat 90. Larangan tersebut didasarkan pada dampak negatif perjudian yang dapat menimbulkan permusuhan, menghilangkan produktivitas, dan merugikan kondisi ekonomi individu maupun masyarakat.

Ekonomi Islam mendorong masyarakat untuk memperoleh pendapatan melalui usaha yang halal, produktif, dan memberikan manfaat. Oleh karena itu, praktik judi online bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah karena menghasilkan keuntungan yang tidak didasarkan pada aktivitas ekonomi yang nyata.

2.1.3 Inklusi Tabungan

A. Pengertian Inklusi Tabungan

Inklusi tabungan merupakan bagian dari inklusi keuangan yang mengacu pada tingkat akses, penggunaan, dan pemanfaatan layanan tabungan oleh masyarakat. Menurut OJK (2024), inklusi keuangan adalah kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, dan terjangkau.

Dalam konteks penelitian ini, inklusi tabungan merujuk pada kemampuan dan kemauan pekerja muda untuk memiliki rekening tabungan serta memanfaatkan produk tabungan sebagai sarana pengelolaan keuangan.

B. Indikator Inklusi Tabungan

Menurut OJK (2024), tingkat inklusi tabungan dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Kepemilikan rekening tabungan.
2. Frekuensi menabung.
3. Pemanfaatan layanan perbankan.
4. Kemudahan akses terhadap produk tabungan.
5. Tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan.

Semakin tinggi akses dan penggunaan produk tabungan, semakin baik tingkat inklusi keuangan masyarakat.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Tabungan

Inklusi tabungan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendapatan, literasi keuangan, lingkungan sosial, teknologi keuangan, dan perilaku konsumsi individu. Rendahnya kesadaran dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan seseorang enggan menabung meskipun memiliki akses terhadap layanan keuangan formal (Widyastuti & Afisa, 2024).

Selain itu, perilaku konsumtif yang dipicu oleh gaya hidup hedonisme serta pengeluaran akibat aktivitas judi Online dapat mengurangi kemampuan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya ke dalam tabungan.

D. Pentingnya Tabungan bagi Pekerja Muda

Tabungan memiliki peran penting dalam membangun ketahanan finansial pekerja muda. Melalui tabungan, individu dapat mempersiapkan dana darurat, memenuhi kebutuhan masa depan, serta mengurangi risiko keuangan yang mungkin terjadi. Kebiasaan menabung juga mencerminkan perilaku keuangan yang sehat dan menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang baik.

Namun, berbagai tantangan seperti gaya hidup konsumtif dan praktik judi Online dapat menjadi hambatan dalam membentuk kebiasaan menabung. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran mengenai pentingnya tabungan perlu dilakukan agar pekerja muda mampu mengelola keuangan secara lebih bijaksana dan berkelanjutan.

E. Perspektif inklusi keuangan syariah dan pengendalian diri (Self Control)

a. Konsep Inklusi Keuangan Syariah Di Era Digital

Inklusi keuangan syariah didefinisikan sebagai tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai produk, fasilitas, dan layanan jasa keuangan berbasis syariah yang aman, terjangkau, serta sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah Islam *(Basrowi et al., 2020)*. Dalam konteks modern, inklusi keuangan syariah mengalami akselerasi pesat melalui adopsi Financial Technology (Fintech Syariah), seperti e-walet, mobile bangking, pembayaran QRIS, serta sistem pembiayaan di gital *(Balya & Mustofa.2026)*.

Secara teoritis, peningkatan inklusi keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan transaksi serta efisiensi pengelolaan dana. Namun, fenomena inclusion-literacy gap di mana tingkat akses produk keuangan lebih tinggi di bandingkan tingkat pemahaman masyarakat tahapan risiko dan dampaknya dapat menimbulkan efek samping *(OJK, 2025;Balya & Mustofa,2026)*. Aksesibilitas transaksi yang serba instan tanpa diimbangi oleh pemahaman dan kontrol internal berpotensi meningkatkan kecenderungan konsumsi implusif (*cashless effect*).

Oleh karena itu, inklusi keuangan syariah tidak hanya berfokus pada kemudahan aksesibilitas fisik/digital tetapi harus berlandasan pada nilai-nilai sayariah, yaitu bebas dari riba, *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian), serta senantiasa mengedepankan prinsip keadilan dan kemaslahatan (*Siregar et al., 2026*)

b. Konsep Pengendalian Diri (*Sefl-Control*) Dalam Perilaku Keuangan

Pengendalian diri (*self-control*) merupakan kemampuan psikologi individu untuk mengarahkan, mengatur dan menahan dorongan emosional serta perilaku implusif demi mencapai tujuan jangka panjang (*Gottfredson & Hirschi, 1990*) serta membedakan antara kebutuhan hakiki (*needs*) dan keinginan emosioanal (*wants*) (*Balya & Mustofa. 2026*).

Landasan teoritis mengenai pengendalian diri dalam keputusan ekonomi merujuk pada teori utama:

1. Self-Control Theory konsep yang di kemukakan oleh (*Gottfredson & Hirschi, 1990)* menjelaskan bahwa individu dengan tingkat self-control yang rendah cenderung mencari kepuasan instan (instan gratification), kurang memperhitungkan risiko jangka panjang serta rentan terhadap godaan dorongan eksternal (seperti emosional, diskon, dan fitur payleter).
2. Theory of Planned Behavior / TPB (Ajzen, 1991): menempatkan pengendalian diri sebagai bagian dari *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Kemampuan mengendalikan dorongan diri membentuk menguasai tindakan konsumsinya secara rasional.

Dalam rangka Ekonomi Islam, pengendalian diri sejajar dengan konsep Mujahadan An-Nafs (perjuangan menahan nafsu) dan Dhabit An-Nafs. Islam mengajarkan bahwa harta yang dimilik dan kemudahan akses disiplin dan bertawazun (seimbang).

c. Integrasi Inklusi Keuangan Syariah, Pengendalian Diri, dan Perilaku Konsumtif

Keterkaitan antara inklusi keuangan syariah, self-control, dan kecenderungan perilaku konsumtif dapat dijelaskan melalui dua sisi korelasi:

1. Inklusi Keuangan Sebagai Stimulasi eksternal yaitu Pemanfaatan layanan keuangan syariah digital pada dasarnya membawa dampak ganda bagi pola konsumsi individu yang membawa dampak dalam kemudahan akses instrumen keuangan digital (seperti QRIS, e-walet, dan Marketplace) menyediakan dorongan konsumsi yang intens secara terus menerus. Tanpa adanya self-control yang kuat, inklusi keuangan yang tinggi justru mempercepat masuknya gaya hidup hedonisme dan timbulnya perilaku israf (berlebih-lebihan) serta tabdzir (pemborosan) (Sari & Harahap, 2025).
2. Peran Self-Control sebagai Perisai Internal: Temuan empiris Balya & Mustofa (2020) *serta Asia & Manunggal (2023)* menunjukkan bahwa self-control terbukti berperan penting dalam menahan dorongan belanja impulsif. Pengetahuan dan aksesibilitas keuangan syariah hanya akan berdampak positif pada pengelolaan harta apabila individu memiliki kemampuan psikologis (self-control) yang bersumber dari internalisasi nilai religiositas dan literasi keuangan.

Dengan demikian, integrasi antara inklusi keuangan syariah (sebagai sarana/akses luar) dan pengendalian diri (sebagai perisai internal) merupakan kombinasi krusial untuk membendung gaya hidup hedonis dan menciptakan pola konsumsi yang etis, rasional, serta senantiasa berada dalam koridor syariah.

2.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep utama yang definisikan secara operasional agar memudarkan pengukuran di lapangan. Definisi Operasional disajikan dalam tabel berikut:

No	Fokus Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
1	Gaya Hidup Hedonisme	Gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang berorientasi pada pencarian kesenangan, kepuasan pribadi, dan pemenuhan keinginan konsumtif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari pekerja muda.	1. Pola konsumsi berlebihan. 2. Kecenderungan mengikuti tren. 3. Pengeluaran untuk hiburan dan gaya hidup. 4. Prioritas pada kesenangan dibanding kebutuhan. 5. Pengaruh lingkungan	Wawancara, Observasi.

			pergaulan dan media sosial.	
2	Praktik Judi Online	Praktik judi online merupakan aktivitas perjudian yang dilakukan melalui media internet dengan mempertaruhkan sejumlah uang atau aset tertentu untuk memperoleh keuntungan.	1. Frekuensi bermain judi online. 2. Motivasi mengikuti judi Online. 3. Besarnya pengeluaran untuk judi Online. 4. Pengaruh judi Online terhadap kondisi keuangan. 5. Dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3	Inklusi Tabungan	Inklusi tabungan merupakan tingkat akses dan pemanfaatan layanan tabungan oleh pekerja muda sebagai bentuk	1. Kepemilikan rekening tabungan. 2. Kebiasaan atau frekuensi menabung. 3.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

		pengelolaan keuangan dan perencanaan masa depan.	Pemanfaatan produk tabungan. 4. Kesadaran pentingnya menabung. 5. Hambatan dalam menabung.	
4	Penghambat Inklusi Tabungan	Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan pekerja muda dalam memanfaatkan layanan tabungan formal.	1. Tingginya pengeluaran konsumtif. 2. Pengaruh gaya hidup hedonisme. 3. Keterlibatan dalam judi Online. 4. Rendahnya perencanaan keuangan. 5. Rendahnya kesadaran menabung.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

2.3 Penelitian Relevan

Bagian ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang Gaya Hidup Hedonisme dan Judi Online sebagai Penghambat Inklusi Tabungan di Kalangan Pekerja Muda.

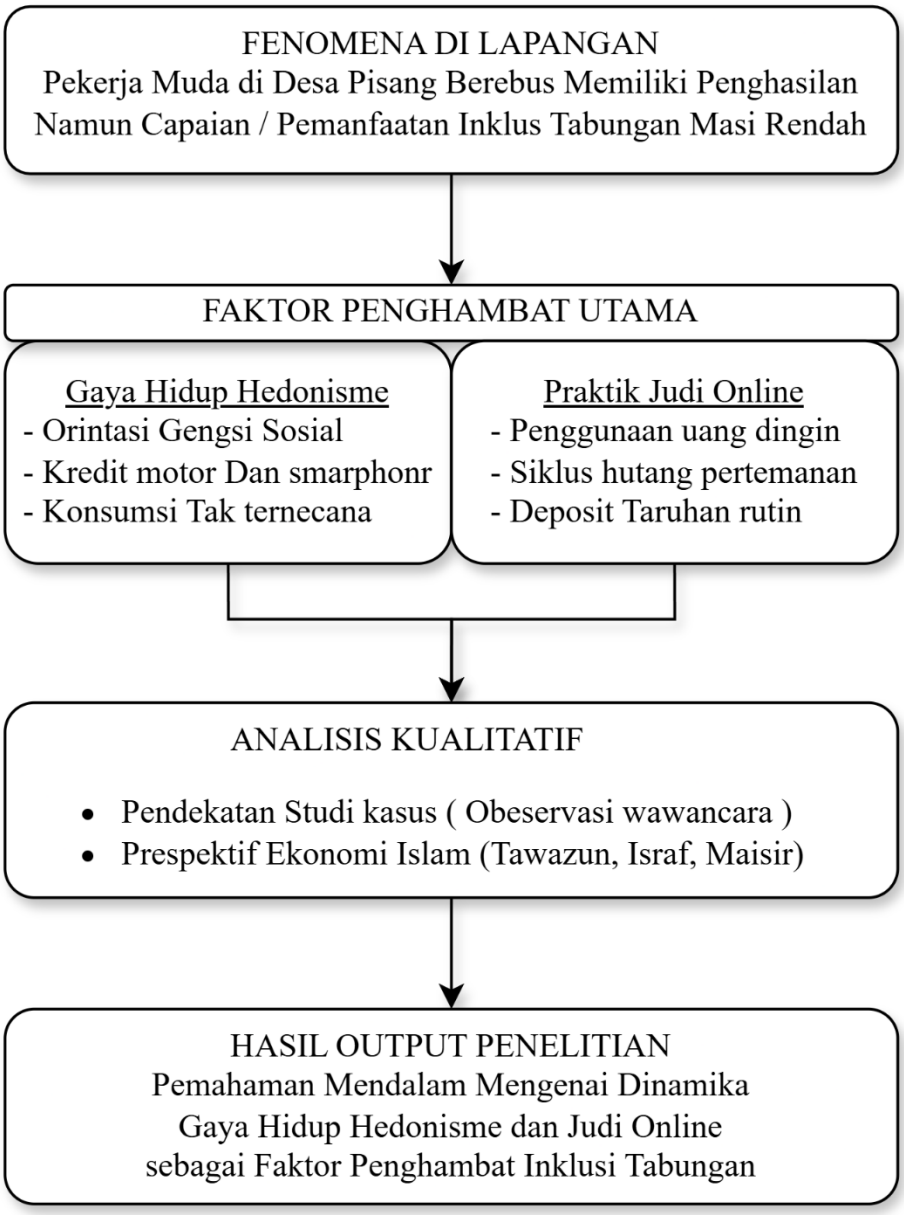
No.	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Furoidah, Supardi, & Setiyono (2024)	Kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 210 responden Generasi Z, analisis menggunakan SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan anak muda. Semakin tinggi tingkat hedonisme, semakin besar kecenderungan individu melakukan pembelian impulsif dan pengeluaran konsumtif. Selain itu, financial technology dan locus of control juga	Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan secara umum. Sementara penelitian ini mengkaji gaya hidup hedonisme bersama judi online sebagai faktor penghambat inklusi tabungan di kalangan pekerja muda.

			memengaruhi perilaku keuangan generasi muda.	
2	Zetri & Octavera (2025)	Kuantitatif dengan metode survei pada mahasiswa Generasi Z. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.	Penelitian menemukan bahwa hedonisme dan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Individu dengan tingkat hedonisme yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih rendah.	Penelitian terdahulu meneliti pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pekerja muda serta mengaitkan gaya hidup hedonisme dan judi Online dengan rendahnya inklusi tabungan.
3	Juliani dkk. (2024)	Kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara pada generasi muda yang terlibat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan, tekanan sosial, dan kemudahan akses teknologi menjadi	Penelitian tersebut berfokus pada fenomena dan dampak judi Online pada generasi muda secara umum,

		dalam judi Online.	penyebab utama keterlibatan generasi muda dalam judi Online. Judi Online berdampak pada kondisi finansial, kesehatan mental, dan hubungan sosial pelaku.	sedangkan penelitian ini mengaitkan praktik judi Online dengan rendahnya inklusi tabungan pada pekerja muda.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, terdapat perbedaan fokus utama dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pengaruh gaya hidup hedonisme atau judi Online secara terpisah terhadap perilaku keuangan umum. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik menggabungkan kedua fenomena tersebut sebagai faktor yang menghambat Inklusi Tabungan pada Pekerja Muda didesa Pisang Berebus.

2.4 Kerangka Pemikiran



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif informan yang terlibat secara langsung dalam fenomena tersebut. Menurut (Creswell dan Poth 2024; Sugiyono, 2023) dalam konteks ini, penelitian kualitatif dipilih karena fenomena perilaku keuangan, dorongan gaya hidup, serta keterlibatan dalam praktik perjudian tidak dapat di ukur diwakili oleh angka statistik atau kuesioner kuantitatif, melainkan butuh digali lewat cerita, ungkapan jujur, dan alasan di balik tindakan para pekerja muda melalui wawancara mendalam. bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial-psikologi para pekerja muda.

Pendekatan studi kasus dipilih secara spesifik karena penelitian ini berfokus pada fenomena kontemporer yang terkait oleh suatu sistem dan lokasi tertentu. Menurut Creswell dan Poth (2024) studi kasus sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin membongkar pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" suatu masalah yang terjadi di dalam lingkup kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, konteks yang terbatasi tersebut merujuk pada batasan wilayah, waktu, dan kompleks sasaran secara spesifik yaitu adalah pola perilaku keuangan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, di mana fenomena gaya hidup hedonisme dan praktik judi

Online berkembang pesat serta diduga menjadi penghambat utama capaian inklusi tabungan di lembaga keuangan formal.

Melalui rancangan studi kasus ini, peneliti dapat melakukan pengamatan dan penggalian data secara mendalam terhadap fakta nyta di lapangan. Hal ini mencakup alasan di balik keputusan finansial pekerja muda, seperti rasionalisasi melakukan kredit sepeda motor baru atau pembelian smartphone bermerek (iPhone) demi gengsi sosial, penggunaan "uang dingin" untuk taruhan judi online, hingga munculnya siklus utang informal di lingkaran pertemanan. Selain itu, pendekatan ini juga mampu membedah pola pertahanan diri pekerja muda yang unik, seperti memilih menyimpan uang melalui arisan lokal atau menyerahkan sebagian gaji kepada orang tua akibat rendahnya kontrol diri (self-control) dan kekhawatiran uang di rekening bank habis terpakai.

Secara keseluruhan, alur rancangan penelitian ini mengintegrasikan pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk di analisis secara interaktif (Miles et al., 2020). Kerangka interpretasi analisis data tidak hanya melihat sisi perilaku keuangan secara umum, tetapi juga dibingkai dalam perspektif Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah khususnya dalam melihat penyimpangan konsumsi israf (berlebih-lebihan), tabdzir (pemborosan), serta larangan maisir (perjudian). Dengan demikian, rancangan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh dan konseptual mengenai faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan dan inklusi produk tabungan perbankan di kalangan pekerja muda.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya

fenomena gaya hidup hedonisme dan praktik judi online di kalangan pekerja muda yang diduga memengaruhi perilaku menabung dan tingkat inklusi tabungan. Waktu penelitian direncanakan selama tiga bulan terhitung sejak proposal penelitian disetujui hingga proses pengumpulan dan analisis data selesai dilaksanakan.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk informasi, pendapat, pengalaman, dan persepsi informan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana gaya hidup hedonisme dan praktik judi online menjadi penghambat inklusi tabungan di kalangan pekerja muda.

3.3.2 Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pekerja muda di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi informan penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti pekerja muda yang memiliki penghasilan tetap, pernah atau sedang terlibat dalam aktivitas judi online, serta memiliki atau tidak memiliki kebiasaan menabung. Selain itu, peneliti juga dapat mewawancarai tokoh masyarakat atau pihak yang dianggap mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, artikel penelitian, laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data Badan Pusat Statistik (BPS), serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme, judi online, perilaku keuangan, dan inklusi tabungan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi sosial masyarakat dan perilaku pekerja muda yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme, aktivitas judi online, serta kebiasaan menabung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pola konsumsi, gaya hidup, aktivitas judi online, pengelolaan keuangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung di kalangan pekerja muda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti foto kegiatan penelitian, catatan lapangan, data statistik, laporan resmi, serta dokumen lain yang dapat mendukung hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Adapun tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang dianggap penting sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme, praktik judi online, dan inklusi tabungan di kalangan pekerja muda. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan sehingga proses analisis menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu bentuk gaya hidup hedonisme, praktik judi online yang dilakukan pekerja muda, serta dampaknya terhadap perilaku menabung dan inklusi tabungan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah diperoleh dari lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan akan memberikan gambaran mengenai bagaimana gaya hidup hedonisme dan praktik judi online menjadi penghambat inklusi tabungan di kalangan pekerja muda. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi

secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitatif terhadap data lapangan di Desa Pisang Berebus, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, dapat disimpulkan:

Gambaran Gaya Hidup Hedonisme: Pola konsumsi pekerja muda di Desa Pisang Berebus diwarnai oleh pencarian prestise sosial melalui pengambilan kredit barang konsumtif bernilai tinggi (motor baru dan smartphone kelas atas) yang membebani kapasitas keuangan pribadi, di samping adanya anggapan keliru bahwa investasi hanya eksklusif untuk modal besar sehingga sisa pendapatan harian cenderung dihabiskan untuk konsumsi santai.

Tingkat Paparan Judi Online telah ternormalisasi di warung-warung dan di kalangan anak muda. Kebocoran dana terjadi secara nyata melalui pengurasan uang tunai via agen penyedia jasa transfer, transfer saldo rekan sebaya, hingga jeratan utang tongkrongan dan pinjaman online (pinjol).

Tingkat Inklusi Tabungan: Inklusi tabungan formal perbankan syariah terhambat bukan semata karena faktor spasial, melainkan karena fenomena penolakan digital sadar, ketiadaan kapasitas menabung, dan disfungsi rekening bank sebagai sarana transit penerimaan gaji semata tanpa adanya saldo tabungan mengendap. Pemuda takut menabung di bank berfasilitas mobile banking karena khawatir uangnya ludes untuk judi online, sehingga memilih arisan mingguan atau menitipkan sisa gaji ke orang tua.

Dampak Hedonisme dan Judi Online Sebagai Penghambat Inklusi Tabungan: Gabungan antara beban utang barang gengsi, persepsi sempit mengenai investasi, dan kecanduan taruhan digital menjadi faktor perusak utama yang mematikan kemampuan pemuda dalam membangun simpanan berkelanjutan di perbankan formal.

4.2 Saran

➢ Bagi Pekerja Muda di Desa Pisang Berebus:

- Menghentikan keterlibatan dalam praktik judi daring dan memprioritaskan alokasi gaji untuk kebutuhan primer serta tabungan darurat dibanding mengejar gengsi konsumtif.
- Menghilangkan persepsi bahwa investasi memerlukan uang besar, serta mulai memanfaatkan produk tabungan atau investasi syariah skala mikro (seperti tabungan emas syariah atau reksa dana pasar uang syariah) dengan nominal terjangkau.
- Menghindari pengambilan cicilan barang konsumtif melebihi sepertiga dari total penghasilan bulanan.

➢ Bagi Lembaga Perbankan Syariah:

- Merancang produk tabungan pemuda dengan fitur lock-in (terkunci) otomatis tanpa akses kartu ATM digital instan guna mengakomodasi nasabah yang membutuhkan benteng perlindungan dari perilaku konsumtif dan judi daring.
- Memperluas edukasi literasi keuangan mikro syariah yang menekankan bahwa investasi syariah dapat dimulai dari nominal sangat kecil (mulai dari Rp10.000).
- Memperluas jaringan agen laku pandai syariah di tingkat desa guna mempermudah akses menabung riil.

- Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besaran elastisitas pengeluaran judi daring terhadap penurunan tingkat simpanan pekerja muda di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Bertens, K. (2007). Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bourdieu, P. (1984). Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste. Harvard University Press.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). A General Theory of Crime. Stanford: Stanford University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Syam, N. (2020). Sosiologi Agama: Konstelasi dan Relevansi. Jakarta: Kencana.

B. Skripsi

Irval. (2023). Implementasi Kebijakan Penertiban Kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Pisang Berebus. Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

C. Jurnal

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Asita, A., & Manunggal, B. (2023). Pengaruh Financial Self-Control dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 11(2), 145–156.

Aulia. (2024). Fenomena Judi Online: Analisis dari Perspektif Pemasyarakatan dan Dampaknya pada Generasi Muda. Journal of Correctional Management, 4(2), 112–123.

Averill, J. R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress. Psychological Bulletin, 80(4), 286–303.

Balya, M. A., & Mustofa, A. (2026). Integrasi Literasi Syariah dan Literasi Fintech Dalam Membentuk Pengelolaan Keuangan Syariah: Peran Self-Control Sebagai Variabel Mediasi. Journal of Sharia Economics, 8(1), 91–104. https://doi.org/10.22373/jose.v7i1.9819

Basrowi, B., Utami, P., & Taufik, M. (2020). The Effect of Islamic Financial Literation And Financial Technology On Islamic Financial Inclusion. AL-FALAH: Journal of Islamic Economics, 5(2), 231–263. https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1689

Baumeister, R. F. (2002). Yielding to Temptation: Self-Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior. Journal of Consumer Research, 28(4), 670–676.

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples. Journal of Research in Nursing, 25(8), 652–661.

Furoidah, A., Supardi, S., & Setiyono, W. P. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Technology dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda. Costing: Journal of Economic, Business and Accounting, 8(1), 1420–1432.

Hirschman, E. C., & Holbrook, M. B. (1982). Hedonic Consumption: Emerging Concepts, Methods and Propositions. Journal of Marketing, 46(3), 92–101. https://doi.org/10.1177/002224298204600314

Hisyam, M., Arifin, A., & Saputra, R. (2024). Dampak Judi Online terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Muda di Era Digital. Jurnal Ilmu Riset Sosial, 3(2), 45–58.

Irfan, M. R., Basri, M., & Asriarti, N. (2025). Fintech dan Judi Online: Dampak Perkembangan Teknologi Finansial terhadap Akses dan Praktik Judi Online. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 17(1), 85–96.

Maulida, N., Ramadhani, S., & Putri, A. (2024). Keputusan Finansial Generasi Z Ditinjau dari Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 5(2), 121–136.

Meilani, I. G. A. R., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumtif Gen-Z. Accounting Research Unit Journal, 5(1), 1–10.

Muthiatu Thoyibah, Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Pola Konsumsi Hedonisme Generasi Millennial Muslim Terhadap Teori Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, 1(3), 120–180.

Pratama, I. G. N. A. E. Y. (2021). Analisis Kriminologi Terhadap Kejahatan Perjudian Online di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Bali. Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Dwijendra, 18(2).

Pristyani, D., Anggraini, E., & Susanti, Y. (2026). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan dan Nilai Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Masyarakat Generasi Z di Kota Bandar Lampung). EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 5(2).

Rahmadhani, N. A., Putra, D., & Amelia, R. (2025). Eksplorasi Literasi Keuangan, Hedonisme, dan Perilaku Konsumtif dalam Membentuk Pola Kesehatan Keuangan Pribadi Generasi Z. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 9(1), 55–69.

Rosmiati, & Sari, D. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 8(1), 15–28.

Santoso, D. (2023). Aspek Kriminologis dan Sosial dari Fenomena Judi Online di Indonesia. Jurnal Kriminologi Indonesia, 9(2), 154–172.

Sari, D. P., & Harahap, R. (2025). Analisis Perilaku Impulsive Buying Pada Pengguna QRIS dan E-Wallet Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 13(1), 50–65.

Saunders, B., Sim, J., Kingstone, T., Baker, S., Waterfield, J., Bartlam, B., Burroughs, H., & Jinks, C. (2022). Saturation in Qualitative Research: Exploring Its Conceptualization and Operationalization. Quality & Quantity, 56(4), 1893–1907.

Siregar, F., Ahmad, M., & Lubis, S. (2026). Inklusi Keuangan Syariah Digital dan Dampaknya Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat. Jurnal Muamalat dan Ekonomi Syariah, 7(1), 12–28.

Suharyono. (2018). Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam. AL-INTAJ: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 4(2), 1–12.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. Journal of Personality, 72(2), 271–324. https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x

Wells, W. D., & Tigert, D. J. (1971). Activities, Interests, and Opinions. Journal of Advertising Research, 11(4), 27–35.

Widyastuti, R., & Afisa, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Milenial. Jurnal Masharif Al-Syariah, 9(1), 221–238.

Yuli Cantikasari, & Basiya, R. (2022). Pengaruh Motivasi Hedonis dan Shopping Lifestyle terhadap Pembelian Impulsif. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 23(2), 33–43.

Zetri, R., & Octavera, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Hedonisme, dan Perilaku Konsumtif Generasi Z terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. E-Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 11(2), 78–91.

D. Laporan Publikasi Lembaga Resmi

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). (2024). Laporan Tahunan: Transaksi Keuangan Mencurigakan Terkait Perjudian Daring.

E. Sumber Primer Keagamaan

Al-Qur’an Al-Karim

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara tidak terstruktur untuk Pekerja muda di desa Pisang Berebus

1. Gengsi Sosial dan Beli Barang Kredit:"Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya barang penunjang gengsi (seperti HP iPhone, motor baru, atau tempat nongkrong), dan apa alasan memilih beli secara kredit/cicilan?"
2. Pengeluaran Berlebihan (Israf):"Menurut penilaian Anda sendiri, apakah pengeluaran untuk hiburan dan kesenangan pribadi selama ini pernah berlebihan atau melebihi kebutuhan yang wajar?"
3. Pengaruh Lingkungan dan Penggunaan Sisa Uang:"Seberapa besar pengaruh media sosial dan teman-teman dalam mengenalkan judi online, serta apa yang Anda pertimbangkan ketika memiliki sisa uang belanja?"
4. Dampak Keuangan dan Utang:"Bagaimana dampak kekalahan judi online terhadap kondisi keuangan harian Anda, dan apakah pernah memicu utang ke sesama teman pemain?"
5. Kepemilikan dan Penggunaan Rekening Bank:"Apakah Anda memiliki rekening bank, dan apakah rekening tersebut benar-benar dipakai untuk menabung secara rutin atau hanya tempat masuknya gaji lalu ditarik habis?"
6. Penyebab Saldo Tabungan Cepat Habis:"Faktor utama apa yang menyebabkan uang gaji di rekening bank Anda cenderung cepat habis sebelum akhir bulan?"

7. Dampak Finansial dan Pengendalian Diri (Self-Control):"Bagaimana perasaan atau dampak yang Anda rasakan saat saldo bank cepat habis, dan apa kendala terbesar dalam menahan diri dari boros atau judi online?"
8. Alasan Memilih Arisan Desa:"Apa alasan utama Anda lebih memilih ikut arisan di desa dibandingkan menyimpan uang sendiri di rekening bank?"
9. Menitipkan Uang ke Orang Tua / Beli Alat Kerja:"Mengapa Anda memilih menitipkan uang gaji kepada orang tua atau membelikannya ke barang/alat kerja (seperti perkakas bengkel) sebagai cara menjaga uang agar tidak cepat habis?"

F. Dokumentasi

	
Dokumentasi pekerja muda karyawan Makanan Bergizi Gratis (MBG)	Wawancara dengan Informan AR terkait kebiasaan menabung melalui arisan mingguan dan penolakan layanan perbankan digital

BIODATA

Data Diri



Nama Lengkap	: Rian Rahman
Tempat,TglLahir	: Pisang Berebus 01 Juli 1998
JenisKelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Desa Pisang berebus
No.Telepon/Hp	: 081267550607
Email	: rianrahman971@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: SMA Negeri 1 Gunung Toar

Teluk Kuantan,15 September2026

Penulis,

Rian Rahman